

Penanganan Nyeri dan Bengkak Gout Artritis dengan Kompres Kombinasi Daun Seledri dan Minyak Tawon

Maria Loihala
Yehud Maryen
Risdawarni Simanjuntak



Penerbit
Poltekkes Kemenkes Kendari

Penanganan Nyeri dan Bengkak Gout Arthritis dengan
Kompres Kombinasi Daun Seledri dan Minyak
Tawon

Penanganan Nyeri dan
Bengkak Gout Arthritis
dengan Kompres Kombinasi
Daun Seledri dan Minyak
Tawon

*MARIA LOIHALA, S.ST., M.KES.; YEHUD
MARYEN, SKM., MPH.; AND RISDAWARNI
SIMANJUNTAK*

POLTEKKES KEMENKES KENDARI
KENDARI



Penanganan Nyeri dan Bengkak Gout Artritis dengan Kompres Kombinasi Daun Seledri dan Minyak Tawon by Maria Loihala et al is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/), except where otherwise noted.

Penanganan Nyeri dan Bengkak Gout Artritis dengan Kompres Kombinasi Daun Seledri dan Minyak Tawon

Penulis	: Maria Loihala, SST., M.Kes.; Yehud Maryen, SKM., MPH.; Risdawarni Simanjuntak
ISBN	: 978-623-96858-9-8 (PDF)
Edisi	: Buku elektronik (PDF)
Editor	: Ainul Rafiq, S.Kep.
Desain sampul dan tata letak	: https://pressbooks.com/
Penerbit	: Poltekkes Kemenkes Kendari
Alamat redaksi	: Unit Jurnal dan Hak Atas Kekayaan Intelektual, Pusat PPM, Gedung Rektorat Lt. 1, Andounohu, Kambu, Kota Kendari, 93231, Indonesia
Pos-el. redaksi	: edoffice@mybook.poltekkes-kdi.ac.id
Laman daring	: https://mybook.poltekkes-kdi.ac.id

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

(1). Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana paling lama 1 (satu) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

(2). Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan atau huruf h, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

(3). Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan atau huruf g, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

(4). Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

This book was produced with Pressbooks (<https://pressbooks.com>) and rendered with Prince.

Contents

<u>Kata Pengantar</u>	ix
<u>Pendahuluan</u>	
<u>Gout Arthritis</u>	5
<u>Pengertian</u>	5
<u>Etiologi</u>	5
<u>Faktor Risiko</u>	7
<u>Patofisiologi</u>	8
<u>Manifestasi Klinis</u>	9
<u>Penatalaksanaan</u>	12
<u>Komplikasi</u>	12
<u>Nyeri</u>	14
<u>Pengertian</u>	14
<u>Sifat</u>	14
<u>Klasifikasi</u>	15
<u>Pengukuran Nyeri</u>	17
<u>Oedema</u>	19
<u>Pengertian</u>	19
<u>Penyebab</u>	19
<u>Memeriksa oedema</u>	20
<u>Daun Seledri</u>	21
<u>Kandungan Daun Seledri</u>	21

<u>Minyak Tawon</u>	23
<u>Lansia</u>	25
<u>Teori Proses Menua</u>	25
<u>Kompres Kombinasi Daun Seledri dan Minyak Tawon</u>	
<u>Tentang Penulis</u>	29
<u>Tentang Penerbit</u>	30

Kata Pengantar

Penanganan Nyeri dan Bengkak Gout Arthritis dengan Kompres Kombinasi Daun Seledri dan Minyak Tawon disusun berdasarkan hasil penelitian akhir Jurusan Keperawatan di Poltekkes Kemenkes Sorong. Buku ini disajikan secara runtut, mulai dari latar belakang masalah, konsep teori, dan tata laksana kompres kombinasi daun seledri dan minyak tawon.

Kandungan isi buku ini tidaklah sempurna, dan masih terdapat banyak sekali kekurang. Tim penulis dengan senang hati menerima masukan yang membangun dari para pembaca sekalian.

Salam,

Tim Penulis.

PENDAHULUAN

Gout merupakan masalah yang sering dialami oleh kebanyakan orang dewasa saat ini. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit gout menyebabkan penyakit ini menjadi penyakit akut hingga kronik. Salah satu penyebab penyakit ini yaitu banyak mengkonsumsi makanan tinggi purin seperti hati, ginjal, atau jeroan (Usman et al., 2018).

Gout arthritis diartikan sebagai sebuah penyakit dimana terjadi penumpukan asam urat dalam tubuh secara berlebihan, baik akibat produksi yang meningkat, pembuangan yang menurun, atau akibat peningkatan asupan makanan kaya purin. Gout ditandai berulang dengan serangan arthritis (peradangan sendi) yang akut, kadangkala disertai pembentukan kristal natrium urat besar yang dinamakan tophus, deformitas (kerusakan) sendi secara kronik dan cidera (Solikatul, et al., 2018)

World Health Organization (WHO) mengemukakan bahwa penderita gout arthritis diperkirakan mencapai 230 juta atau 68%. Peningkatan juga terjadi di negara berkembang, salah satunya di Negara Indonesia (Tria Febriyanti, et al., 2020).

Penyakit gout arthritis pada tahun 2019 diperkirakan terjadi pada 840 per 100.000 orang. di Indonesia terjadi pada usia yang di bawah 34 tahun sebesar 32 % dan di atas 34 tahun sebesar 95 % penderita gout arthritis hanya 24 % yang pergi ke dokter, sedangkan 71 % lainnya cenderung langsung mengkonsumsi obat-obatan pereda nyeri yang dijual bebas (Hardianti & Mayasari, 2020).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit gout arthritis pada penduduk umur > 15 tahun, paling tinggi di propinsi Aceh yaitu 13,26 % dan paling rendah di propinsi Sulawesi barat yaitu 3,16 % sementara di propinsi Papua barat yaitu 8,15 %. (Riskesdas, 2018).

Kabupaten Kaimana merupakan salah satu kabupaten yang ada di Propinsi Papua barat, data dinas kesehatan tahun 2019 menunjukkan

bahwa yang menderita gout arthritis sekitar 0,8% dan paling banyak di derita oleh lansia (Profil Dinkes Kab Kaimana, 2020).

Nyeri sendi menimbulkan ketidaknyamanan, keterbatasan pergerakan serta penurunan kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang akan berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia (Daniels and Nicol , 2012).

Penatalaksanaan nyeri dan oedema ada dua yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan nyeri secara farmakologis pada lansia dengan pemberian analgetik dapat menimbulkan efek samping karena analgetik bersifat korosif dimana jika berlebihan diberikan dapat meningkatkan asam lambung, sementara terapi non farmakologi yang biasanya disarankan dengan menggunakan herbal. Terapi herbal merupakan bentuk penyembuhan atau pengurangan rasa sakit menggunakan tanaman atau tumbuhan yang berkhasiat obat, salah satu diantaranya adalah daun seledri (Potter and Perry, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Solikatul,et al (2018) bahwa ada pengaruh intensitas nyeri lansia yang mengalami nyeri sendi gout arthritis sebelum diberikan terapi kompres daun seledri dengan nilai signifikasi 0,000 dan sesudah diberikan terapi kompres daun seledri dengan nilai signifikasi 0.001 dan ada perbedaan penurunan intensitas nyeri lansia yang mengalami nyeri sendi gout arthritis sesudah diberikan terapi kompres daun seledri dengan nilai signifikasi 0,000.

Tanaman sledri terdiri atas komponen metabolit sekunder yang berhasil diisolasi di antaranya apiin dan apigenin. Seledri diketahui memiliki antirematik, obat penenang, diuretik ringan dan antiseptik pada saluran kemih. Kemudian seledri juga dapat digunakan untuk radang sendi dan rheumatoid. Selain itu, herbal seledri sering digunakan sebagai obat peluruh keringat, penurun demam, rematik, sukar tidur, dan darah tinggi, asam urat dan memperbaiki fungsi darah yang terganggu yang berfungsi sebagai antiinflamasi. Apigenin merupakan salah satu senyawa yang terdapat dalam seledri dan dapat (Prasetya et al., 2017)

Minyak tawon untuk meredakan keluhan-keluhan ini. Minyak

tawon dapat dibalurkan dan digunakan sebagai minyak pijat untuk mengatasi keseleo, pegal, otot yang kaku dan sakit punggung. Mempercepat penyembuhan bengkak dan lebam akibat pukulan atau benturan. Kandungan minyak kayu putih yang ada pada minyak tawon, memiliki sifat analgetik. Artinya, minyak ini bisa membantu mengurangi rasa sakit. Jadi, saat Anda mengalami nyeri sendi dan otot, mengoleskan minyak tawon di area tubuh yang terdampak, bisa membantu meredakannya (Nina Herawati, 2020).

Survei Pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kaimana bahwa jumlah pasien gout arthritis pada tahun 2019 berjumlah 624 lansia dan pada tahun 2020 berjumlah 907 lansia . Kalau dilihat dalam 2 tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah kasus. Sementara data 1 bulan terakhir jumlah pasien gout arthritis yang berkunjung pada pada bulan Juni 2021 sebanyak 18 pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang pengaruh kompres kombinasi daun seledri dan minyak tawon terhadap penurunan nyeri dan oedema pada pasien lansia dengan gout arthritis di wilayah kerja Puskesmas Kaimana.

Gout Arthritis

Pengertian

Menurut (American College of Rheumatology, 2012) mengatakan bahwa gout arthritis adalah suatu penyakit dan potensi ketidakmampuan akibat radang sendi yang sudah dikenal sejak lama, gejalanya biasanya terdiri dari episodik berat dari nyeri inflamasi satu sendi. Gout arthritis adalah bentuk inflamasi arthritis kronis, bengkak dan nyeri yang paling sering di sendi besar jempol kaki. Namun, gout arthritis tidak terbatas pada jempol kaki, dapat juga mempengaruhi sendi lain termasuk kaki, pergelangan kaki, lutut, lengan, pergelangan tangan, siku dan kadang di jaringan lunak dan tendon. Biasanya hanya mempengaruhi satu sendi pada satu waktu, tapi bisa menjadi semakin parah dan dari waktu ke waktu dapat mempengaruhi beberapa sendi. Gout arthritis merupakan istilah yang dipakai untuk sekelompok gangguan metabolic yang ditandai oleh meningkatnya konsentrasi asam urat (hiperurisemia). Penyakit gout arthritis merupakan penyakit akibat penimbunan kristal monosodium urat di dalam tubuh sehingga menyebabkan nyeri sendi disebut gout arthritis.

Etiologi

1. Gout primer

Penyebab kebanyakan belum diketahui (idiopatik). Hal ini diduga berkaitan dengan kombinasi faktor genetik dan faktor hormonal yang menyebabkan gangguan metabolisme yang dapat

mengakibatkan meningkatnya produksi asam urat. Hiperurisemia atau berkurangnya pengeluaran asam urat dari tubuh dikatakan dapat menyebabkan terjadinya gout primer. Hiperurisemia primer adalah kelainan molekular yang masih belum jelas diketahui. Berdasarkan data ditemukan bahwa 99% kasus adalah gout dan hiperurisemia primer. Gout arthritis primer yang merupakan akibat dari hiperurisemia primer, terdiri dari hiperurisemia karena penurunan ekskresi (80-90%) dan karena produksi yang berlebih (10-20%).

2. Gout sekunder

Gout sekunder dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu kelainan yang menyebabkan peningkatan biosintesis *de novo*, kelainan yang menyebabkan peningkatan degradasi ATP atau pemecahan asam nukleat dan kelainan yang menyebabkan sekresi menurun. Hiperurisemia sekunder karena peningkatan biosintesis *de novo* terdiri dari kelainan karena kekurangan menyeluruh enzim HPRT pada syndrome Lesh-Nyhan, kekurangan enzim glukosa-6 phosphate pada glycogen storage disease dan kelainan karena kekurangan enzim fructose-1 phosphate aldolase melalui glikolisis anaerob. Hiperurisemia sekunder karena produksi berlebih dapat disebabkan karena keadaan yang menyebabkan peningkatan pemecahan ATP atau pemecahan asam nukleat dari dari intisel. Peningkatan pemecahan ATP akan membentuk AMP dan berlanjut membentuk IMP atau purine nucleotide dalam metabolisme purin, sedangkan hiperurisemia akibat penurunan ekskresi dikelompokkan dalam beberapa kelompok yaitu karena penurunan masa ginjal, penurunan filtrasi glomerulus, penurunan fractional uric acid clearance dan pemakaian obat-obatan.

Faktor Risiko

- Suku bangsa /ras

Suku bangsa yang paling tinggi prevalensinya pada suku maori di Australia. Prevalensi suku Maori terserang penyakit asam urat tinggi sekali sedangkan Indonesia prevalensi yang paling tinggi pada penduduk pantai dan yang paling tinggi di daerah Papua.

- Konsumsi ikan laut

Ikan laut merupakan makanan yang memiliki kadar purin yang tinggi. Konsumsi ikan laut yang tinggi mengakibatkan asam urat.

- Penyakit

Penyakit-penyakit yang sering berhubungan dengan hiperurisemia. Misalnya Obesitas, diabetes melitus, penyakit ginjal, hipertensi, dislipidemia. Adipositas tinggi dan berat badan merupakan faktor resiko yang kuat untuk gout pada laki-laki, sedangkan penurunan berat badan adalah faktor pelindung.

- Obat-obatan

Beberapa obat-obat yang turut mempengaruhi terjadinya hiperurisemia. Misalnya Diuretik, antihipertensi, aspirin. Obat-obatan juga mungkin untuk memperparah keadaan. Diuretik sering digunakan untuk menurunkan tekanan darah, meningkatkan produksi urin, tetapi hal tersebut juga dapat menurunkan kemampuan ginjal untuk membuang asam urat. Hal ini pada gilirannya, dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah dan menyebabkan serangan gout. Gout yang disebabkan oleh pemakaian diuretik dapat “disembuhkan” dengan menyesuaikan dosis. Serangan gout juga bisa dipicu oleh kondisi seperti cedera dan infeksi.hal tersebut dapat menjadi potensi memicu asam urat.

Hipertensi dan penggunaan diuretik juga merupakan faktor risiko penting independen untuk gout. Aspirin memiliki 2 mekanisme kerja pada asam urat, yaitu: dosis rendah menghambat ekskresi asam urat dan meningkatkan kadar asam urat, sedangkan dosis tinggi (> 3000 mg / hari) adalah uricosurik.

- Jenis kelamin

Pria memiliki resiko lebih besar terkena nyeri sendi dibandingkan perempuan pada semua kelompok umur, meskipun rasio jenis kelamin laki-laki dan perempuan sama pada usia lanjut. Dalam Kesehatan dan Gizi Ujian Nasional Survey III, perbandingan laki-laki dengan perempuan secara keseluruhan berkisar antara 7:1 dan 9:1. Dalam populasi managed care di Amerika Serikat, rasio jenis kelamin pasien laki-laki dan perempuan dengan gout adalah 4:1 pada mereka yang lebih muda dari 65 tahun, dan 3:1 pada mereka lima puluh enam persen lebih dari 65 tahun. Pada pasien perempuan yang lebih tua dari 60 tahun dengan keluhan sendi datang ke dokter didiagnosa sebagai gout, dan proporsi dapat melebihi 50% pada mereka yang lebih tua dari 80 tahun.

- Diet tinggi purin

Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa HDL yang merupakan bagian dari kolesterol, trigliserida dan LDL disebabkan oleh asupan makanan dengan purin tinggi.

Patofisiologi

Menurut (American College of Rheumatology, 2012) bahwa dalam keadaan normal, kadar asam urat di dalam darah pada pria dewasa kurang dari 7 mg/dl, dan pada wanita kurang dari 6 mg/dl. Apabila konsentrasi asam urat dalam serum lebih besar dari 7 mg/dl dapat

menyebabkan penumpukan kristal monosodium urat. Serangan gout tampaknya berhubungan dengan peningkatan atau penurunan secara mendadak kadar asam urat dalam serum. Jika kristal asam urat mengendap dalam sendi, akan terjadi respon inflamasi dan diteruskan dengan terjadinya serangan gout. Dengan adanya serangan yang berulang – ulang, penumpukan kristal monosodium urat yang dinamakan thopi akan mengendap dibagian perifer tubuh seperti ibu jari kaki, tangan dan telinga. Akibat penumpukan Nefrolitiasis urat (batu ginjal) dengan disertai penyakit ginjal kronis.

Penurunan urat serum dapat mencetuskan pelepasan Kristal monosodium urat dari depositnya dalam tofi (crystals shedding). Pada beberapa pasien gout atau dengan hiperurisemia asimtomatik kristal urat ditemukan pada sendi metatarsofalangeal dan patella yang sebelumnya tidak pernah mendapat serangan akut. Dengan demikian, gout dapat timbul pada keadaan asimtomatik. Terdapat peranan temperatur, pH, dan kelarutan urat untuk timbul serangan gout. Menurunnya kelarutan sodium urat pada temperatur lebih rendah pada sendi perifer seperti kaki dan tangan, dapat menjelaskan mengapa kristal monosodium urat diendapkan pada kedua tempat tersebut. Predileksi untuk pengendapan Kristal monosodium urat pada metatarsofalangeal-1 (MTP-1) berhubungan juga dengan trauma ringan yang berulang-ulang pada daerah tersebut.

Manifestasi Klinis

Menurut Sudoyo et al (2010) bahwa Gout arthritis terjadi dalam empat tahap. Tidak semua kasus berkembang menjadi tahap akhir. Perjalanan penyakit asam urat mempunyai 4 tahapan, yaitu:

Tahap 1 (gout artritis akut)

Serangan pertama biasanya terjadi antara umur 40-60 tahun pada laki-laki, dan setelah 60 tahun pada perempuan. Onset sebelum 25 tahun merupakan bentuk tidak lazim gout artritis, yang mungkin merupakan manifestasi adanya gangguan enzimatik spesifik, penyakit ginjal atau penggunaan siklosporin. Pada 85-90% kasus, serangan berupa arthritis monoartikuler dengan predileksi MTP-1 yang biasa disebut podagra. Gejala yang muncul sangat khas, yaitu radang sendi yang sangat akut dan timbul sangat cepat dalam waktu singkat. Pasien tidur tanpa ada gejala apapun, kemudian bangun tidur terasa sakit yang hebat dan tidak dapat berjalan. Keluhan monoartikuler berupa nyeri, bengkak, merah dan hangat, disertai keluhan sistemik berupa demam, menggigil dan merasa lelah, disertai lekositosis dan peningkatan endap darah. Sedangkan gambaran radiologis hanya didapatkan pembengkakan pada jaringan lunak periartikuler. Keluhan cepat membaik setelah beberapa jam bahkan tanpa terapi sekalipun. Pada perjalanan penyakit selanjutnya, terutama jika tanpa terapi yang adekuat, serangan dapat mengenai sendi-sendi yang lain seperti pergelangan tangan/kaki, jari tangan/kaki, lutut dan siku, atau bahkan beberapa sendi sekaligus. Serangan menjadi lebih lama durasinya, dengan interval serangan yang lebih singkat, dan masa penyembuhan yang lama.

Tahap 2 (gout interkritikal)

Pada tahap ini penderita dalam keadaan sehat selama rentang waktu tertentu. Rentang waktu setiap penderita berbeda-beda. Dari rentang waktu 1- 10 tahun. Namun rata-rata rentang waktunya antara 1-2 tahun. Panjangnya rentang waktu pada tahap ini menyebabkan seseorang lupa bahwa dirinya pernah menderita

serangan gout arthritis akut. Atau menyangka serangan pertama kali yang dialami tidak ada hubungannya dengan penyakit gout arthritis.

Tahap 3 (gout arthritis akut intermitten)

Setelah melewati masa Gout Interkritikal selama bertahun-tahun tanpa gejala, maka penderita akan memasuki tahap ini yang ditandai dengan serangan arthritis yang khas seperti diatas. Selanjutnya penderita akan sering mendapat serangan (kambuh) yang jarak antara serangan yang satu dengan serangan berikutnya makin lama makin rapat dan lama serangan makin lama makin panjang, dan jumlah sendi yang terserang makin banyak. Misalnya seseorang yang semula hanya kambuh setiap setahun sekali, namun bila tidak berobat dengan benar dan teratur, maka serangan akan makin sering terjadi biasanya tiap 6 bulan, tiap 3 bulan dan seterusnya, hingga pada suatu saat penderita akan mendapat serangan setiap hari dan semakin banyak sendi yang terserang.

Tahap 4 (gout arthritis kronik *tofaceous*)

Tahap ini terjadi bila penderita telah menderita sakit selama 10 tahun atau lebih. Pada tahap ini akan terbentuk benjolan-benjolan disekitar sendi yang sering meradang yang disebut sebagai Thopi. Thopi ini berupa benjolan keras yang berisi serbuk seperti kapur yang merupakan deposit dari kristal monosodium urat. Thopi ini akan mengakibatkan kerusakan pada sendi dan tulang disekitarnya. Bila ukuran thopi semakin besar dan banyak akan mengakibatkan penderita tidak dapat menggunakan sepatu lagi.

Penatalaksanaan

Secara umum, penanganan gout arthritis adalah memberikan edukasi, pengaturan diet, istirahat sendi dan pengobatan. Pengobatan dilakukan secara dini agar tidak terjadi kerusakan sendi ataupun komplikasi lain. Pengobatan gout arthritis akut bertujuan menghilangkan keluhan nyeri sendi dan peradangan dengan obat-obat, antara lain: kolkisin, obat antiinflamasi nonsteroid (OAINS), kortikosteroid atau hormon ACTH. Obat penurun gout arthritis seperti alupurinol atau obat urikosurik tidak dapat diberikan pada stadium akut. Namun, pada pasien yang secara rutin telah mengkonsumsi obat penurun gout arthritis, sebaiknya tetap diberikan. Pada stadium interkritik dan menahun, tujuan pengobatan adalah menurunkan kadar asam urat, sampai kadar normal, guna mencegah kekambuhan. Penurunan kadar asam urat dilakukan dengan pemberian diet rendah purin dan pemakaian obat alupurinol bersama obat urikosurik yang lain.

Komplikasi

Menurut (Rotschild, 2013) komplikasi dari gout arthritis meliputi severe degenerative arthritis, infeksi sekunder, batu ginjal dan fraktur pada sendi. Sitokin, kemokin, protease, dan oksidan yang berperan dalam proses inflamasi akut juga berperan pada proses inflamasi kronis sehingga menyebabkan sinovitis kronis, destruksi kartilago, dan erosi tulang. Kristal monosodium urat dapat mengaktifkan kondrosit untuk mengeluarkan Interleukin-1, merangsang sintesis nitric oxide dan matriks metaloproteinase yang nantinya menyebabkan destruksi kartilago. Kristal monosodium urat mengaktifasi osteoblas sehingga mengeluarkan sitokin dan menurunkan fungsi anabolik yang nantinya berkontribusi terhadap kerusakan juxta artikular tulang. gout arthritis telah lama

diasosiasikan dengan peningkatan resiko terjadinya batu ginjal. Penderita dengan gout arthritis membentuk batu ginjal karena urin memiliki pH rendah yang mendukung terjadinya asam urat yang tidak terlarut.

Nyeri

Pengertian

Nyeri (*pain*) adalah kondisi perasaan yang tidak menyenangkan. Sifatnya sangat subjektif karna perasaan nyeri berbeda pada setiap orang baik dalam hal skala ataupun tingkatannya dan hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan dan mengefakuasi rasa nyeri yang dialaminya (Hidayat, 2008)

Nyeri adalah pengalaman sensori nyeri dan emosional yang tidak menyenangkan yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual dan potensial yang tidak menyenangkan yang terlokalisasi pada suatu bagian tubuh ataupun sering disebut dengan istilah destruktif dimana jaringan rasanya seperti di tusuk-tusuk, panas terbakar, melilit, seperti emosi, perasaan takut dan mual (Potter, 2014).

Sifat

Nyeri bersifat subjektif dan sangat bersifat individual. ada empat atribut pasti untuk pengalaman nyeri, yaitu: nyeri bersifat individual, tidak menyenangkan, merupakan suatu kekuatan yang mendominasi, bersifat tidak berkesudahan (Faisal, 2015).

Klasifikasi

Klasifikasi berdasarkan Durasi Nyeri

Nyeri akut

Nyeri akut adalah nyeri yang terjadi setelah cedera akut, penyakit, atau intervensi bedah dan memiliki proses yang cepat dengan intensitas yang bervariasi (ringan sampai berat), dan berlangsung untuk waktu yang singkat. Nyeri akut berdurasi singkat (kurang lebih 6 bulan) dan akan menghilang tanpa pengobatan setelah area yang rusak pulih kembali (Prasetyo, 2010).

Nyeri kronik

Nyeri kronik adalah nyeri konstan yang intermiten yang menetap sepanjang suatu periode waktu, Nyeri ini berlangsung lama dengan intensitas yang bervariasi dan biasanya berlangsung lebih dari 6 bulan (Potter, 2014).

Klasifikasi berdasarkan Asal Nyeri

Nyeri Nosiseptif

Nyeri nosiseptif merupakan nyeri yang diakibatkan oleh aktivitas atau sensitivitas nosiseptor perifer yang merupakan reseptor khusus

yang mengantarkan stimulus naxious. Nyeri Nosiseptor ini dapat terjadi karna adanya adanya stimulus yang mengenai kulit, tulang, sendi, otot, jaringan ikat, dan lain-lain (Andarmoyo, 2013).

Nyeri neuropatik

Nyeri neuropatik merupakan hasil suatu cedera atau abnormalitas yang di dapat pada struktur saraf perifer maupun sentral, nyeri ini lebih sulit diobati (Andarmoyo, 2013).

Klasifikasi Berdasarkan Lokasi

1. Nyeri supervisial adalah nyeri yang disebabkan stimulus kulit. Karakteristik dari nyeri berlangsung sebentar dan berlokalisasi. Nyeri biasanya terasa sebagai sensasi yang tajam. Contohnya tertusuk jarum suntik dan luka potong kecil atau laserasi (Potter, 2014).
2. Nyeri viseral adalah nyeri yang terjadi akibat stimulasi organ-organ internal. Nyeri ini bersifat difusi dan dapat menyebar kebeberapa arah. Contohnya sensasi pukul (crushing) seperti angina pectoris dan sensasi terbakar seperti pada ulkus lambung (Potter, 2014).
3. Nyeri alih (*referred pain*) merupakan fenomena umum dalam nyeri viseral karna banyak organ tidak memiliki reseptor nyeri. Karakteristik nyeri dapat terasa di bagian tubuh yang terpisah dari sumber nyeri dan dapat terasa dengan berbagai. Contohnya nyeri yang terjadi pada infark miokard, yang (Potter, 2014).
4. Nyeri radiasi merupakan sensi nyeri yang meluas dari tempat awal cedera ke bagian tubuh yang lain. Karakteristik nyeri terasa seakan menyebar ke bagian tubuh bawah atau sepanjang

kebagian tubuh. Contoh nyeri punggung bagian bawah akibat diskusi intervertebral yang ruptur disertai nyeri yang meradiasi sepanjang tungkai dari iritasi saraf skiatik.

Pengukuran Nyeri

Nyeri Intensitas nyeri adalah gambaran tentang seberapa parah nyeri dirasakan oleh individu. Pengukuran intensitas nyeri bersifat sangat subjektif dan nyeri dalam intensitas yang sama dirasakan berbeda oleh dua orang yang berbeda. Pengukuran nyeri dengan pendekatan objektif yang paling mungkin adalah menggunakan respon fisiologik tubuh terhadap nyeri itu sendiri, namun pengukuran dengan pendekatan objektif juga tidak dapat memberikan gambaran pasti tentang nyeri itu sendiri (Andarmoyo, 2013).

Skala deskripsi sederhana

Skala pendeskripsi verbal (Verbal Descriptor scale, VDS) merupakan alat pengukuran tingkat keparahan nyeri yang lebih objektif. Pendeskripsian VDS diranking dari "tidak nyeri" sampai "nyeri yang tidak tertahankan". Perawat menunjukkan klien skala tersebut dan meminta klien untuk memilih intensitas nyeri terbaru yang ia rasakan. Alat ini memungkinkan klien memilih sebuah kategori untuk mendeskripsikan nyeri (Andarmoyo, 2013).

Skala intensitas nyeri numerik

Skala penilaian numerik (Numerical rating scale, NRS) lebih

digunakan sebagai pengganti alat pendeskripsian kata. Dalam hal ini, klien menilai nyeri dengan menggunakan skala 0-10. Skala paling efektif digunakan saat mengkaji intensitas nyeri sebelum dan setelah intervensi (Andarmoyo, 2013).

Skala Intensitas Nyeri Visual Analog Scale

Skala analog visual (Visual Analog Scale) merupakan suatu garis lurus, yang mewakili intensitas nyeri yang terus menerus dan memiliki alat pendeskripsian verbal pada setiap ujungnya.

Oedema

Pengertian

Oedema adalah penimbunan cairan atau bengkak tungkai akibat sirkulasi vena yang terganggu serta tekanan vena yang meningkat didalam tungkai bagian bawah (Varney, 2007).

Penyebab

Menurut Imran(2013), pembengkakan pada tungkai bawah disebabkan oleh penumpukan cairan pada kaki tersebut. Banyak faktor yang dapat menyebabkan oedema kaki ini. Faktor yang berperan adalah kadar protein (albumin) dalam darah yang rendah, fungsi pompa jantung menurun, sumbatan pembuluh darah atau pembuluh limfe, penyakit liver dan ginjal kronis, posisi tungkai terlalu lama tergantung (gravitasi). Oedema kaki ini terjadi pada kedua tungkai tetapi dapat juga terjadi pada satu tungkai saja. oedema kaki hanya satu tungkai saja disebabkan karena aliran pembuluh darah atau pembuluh limfe tersumbat, sumbatan ini dapat terjadi karena darah yang kental lalu membeku didalam pembuluh darah atau massa tumor yang menekan pembuluh darah atau pembuluh limfe.

Memeriksa oedema

Cara memeriksa oedema pada kaki yaitu dengan cara melihat ada pembengkakan di kaki atau tidak, serta bagian tulang kering (tibia) dengan cara ditekan, jika bekas tekan kembali maka bukan oedema, jika bekas tekan tidak kembali, maka itu oedema (Manuaba, 2009).

Mencegah Oedema

Menurut Stoppard (2009), cara mencegah oedema kaki selain relaksasi kaki, adalah:

- Hindari berdiri terutama sekali di udara yang panas.
- Beristilhatlah dengan kaki disandarkan ke atas dan istirahatlah sedikitnya satu kali dalam sehari.
- Hindari makanan yang asin.
- Gunakan stocking yang tidak terlalu ketat.
- Menggunakan Kompres herbal

Daun Seledri

Seledri (*Apium graveolens L*) merupakan tanaman yang berasal dari Eropa Selatan, semua baganya yaitu daun, akar, dan buahnyasemuanya bermanfaat. Batang seledri bisa tumbuh mencapai ketinggian 1 meter. Batang tidak berkayu, beralus, beruas, bercabang, tegak, dan berwarna hijau pucat. Daunnya tipis majemuk, daun mudanya melebar atau meluas dari dasar, hijau mengkilat, segmen dengan hijau pucat, tangkai di semua atau kebanyakan daun merupakan sarung. Daun bunganya berwarna putih kehijauan atau putih kekuningan, yang panjangnya sekitar $1/2 - 3/4$ mm. Bunganya tunggal, dengan tangkai yang jelas, sisi kelopak yang tersembunyi, dan bunga putih kehijauan atau merah jambu pucat dengan ujung yang bengkok. Bunga betina majemuk, tidak bertangkai atau bertangkai pendek, sering mempunyai daun berhadapan atau berbatasan dengan tirai bunga. Tirani bunga tidak bertangkai atau dengan tangkai bunga tidak lebih dari 2 cm panjangnya. Panjang buahnya sekitar 3 mm, batang angular, berlekuk sangat aromatik dan akarnya tebal (Fitria, T., & Saputra, O 2016).

Kandungan Daun Seledri

Mengandung androstenon yang belum diketahui kegunaanya. Bergapten dalam biji akanmeningkatkan kepekaan terhadap sinar matahari. Minyak biji seledri ini terdapat minyak esensial dan dicampurkan sampo penghalus kulit. Bagi yang sensitif berbahaya terkena sinar matahari. Juga tidak boleh digunakan orang hamil karena dapat merangsang kontraksi usus.

Dalam ilmu botani, daun seledri dikatakan memiliki kandungan Apigenin yang dapat mencegah pennyempitan pembuluh darah dan phetalides yang dapat mengendurkan otot-otot arteri atau

merelaksasi pembuluh darah. Zat tersebut yang mengatur aliran darah sehingga memungkinkan pembuluh darah membesar dan mengurangi tekanan darah. Seledri mengandung flavonoid, saponin, tanin 1%, minyak asiri 0,033%, flavo-glukosida (apiin), apigenin, fitosterol, kolin, lipase, pthalides, asparagine, zat pahit, vitamin (A, B dan C), apiin, minyak, menguap, apigenin dan alkaloid. Apigenin berkhasiat hipotensif (Fitria, 2016).

Secara tradisional tanaman seledri digunakan sebagai pemacu enzim pencernaan atau sebagai penambah nafsu makan, peluruh air seni, dan penurunan tekanan darah. Disamping itu digunakan pula dalam meperlancar keluarnya air seni, mengurangi rasa nyeri dalam rematik, juga digunakan sebagai anti kejang. Selebihnya daun dan batang seledri digunakan sebagai sayur dan lalap untuk penyedap makanan. Dibeberapa suku digunakan sebagai obat diet untuk melangsingkan badan karena mengandung serat yang berkalori rendah.

Seluruh herbal seledri mengandung glikosida apiin (glikosida flavon), isoquersetin, dan umbelliferon. Juga mengandung mannite, inosite, asparagine, glutamine, chaline, linamarose, pro-vitamin A, vitamin C, dan B. Kandungan asam-asam dalam minyak atsiri pada biji antara lain asam-asam resin, asam-asam lemak terutama palminat, oleat, linoleat, dan petroselinat. Senyawa kumarin lai ditemukan dalam biji, yaitu bergapten, seselin, isomperatorin, osthenal, dan isopimptolin.

Minyak Tawon

Menurut (Raisa, 2020) bahwa minyak Gosok Cap Tawon adalah produk obat-obatan bagi keluarga yang diproduksi oleh PT Tawon Jaya Makassar sejak tahun 1912 di Makassar. Didirikan oleh seorang Cina bernama Lie A Liat. Memang dalam sejarahnya, kota Makassar merupakan kota niaga yang hampir disinggahi oleh semua bangsa. Mulai dari Portugis, Cina, India, Jepang dan Belanda. Penduduknya yang sangat terbuka dan ramah terhadap siapa saja yang datang, telah membuka peluang bagi siapa saja yang datang ingin menetap maupun berdagang disana. Salah satunya Lia A Liat ini, kepiawaiannya meracik minyak gosok dimanfaatkan untuk membuka sebuah peluang bisnis yang kemudian ia beri nama To Boo Loeng (sekarang sudah dikenal dengan Minyak Gosok Cap Tawon).

Komposisi minyak tawon terdiri dari Minyak kelapa (coconut oil), minyak kayu putih (cajuput oil), minyak sereh, daun lada, rimpang jahe (ginger), rimpang kunyit, bawang merah (onio).

Minyak gosok cap tawon diramu dengan bahan dasar minyak kelapa, minyak kayu putih, cengkeh, daun lada, jahe, kunyit dan bawang. Karena bahannya yang alami dan tidak menimbulkan efek samping, minyak gosok cap tawon ini telah menjadi salah satu komoditas ekspor di Sulawesi Selatan.

Beberapa khasiat serta manfaat dari Minyak Gosok Cap Tawon yang dapat bermanfaat bagi tubuh:

- Mengobati keseleo, badan pegal-pegal, otot leher yang terasa kaku, sakit pada bagian pinggang dan punggung.
- Mempercepat penyembuhan bengkak/lebam karena pukulan atau benturan.
- Mengobati luka bakar, luka khitan/sunat, kulit yang terluka/lecet atau kulit yang terkena pisau.
- Meredakan nyeri, sakit kepala, batuk-batuk, gatal akibat gigitan serangga, sakit gigi dan sariawan.
- Mengobati sakit urat & tulang, bisul, pusing, kudis, kurap, panu,

muntah-muntah, mencret, pegal-pegal, rematik, masuk angin, sakitperut, sesak napas, ambeien, sakit pada ulu hati dll.

- Minyak tawon juga biasa digunakan untuk pemakaian pijat/urut sehari – hari.

Lansia

Menurut World Health Organization (WHO), lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut Aging Process atau proses penuaan. Seseorang dikatakan lansia ialah apabila berusia 60 tahun atau lebih, karena faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani maupun sosial (Nugroho, 2012)

Proses penuaan adalah siklus kehidupan yang ditandai dengan tahapan-tahapan menurunnya berbagai fungsi organ tubuh, yang ditandai dengan semakin rentannya tubuh terhadap berbagai serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian misalnya pada sistem kardiovaskuler dan pembuluh darah, pernafasan, pencernaan, endokrin dan lain sebagainya. Hal tersebut disebabkan seiring meningkatnya usia sehingga terjadi perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ. Perubahan tersebut pada umumnya mengaruh pada kemunduran kesehatan fisik dan psikis yang pada akhirnya akan berpengaruh pada ekonomi dan sosial lansia. Sehingga secara umum akan berpengaruh pada activity of daily living (Maryam Sitti 2011)

Teori Proses Menua

Menurut Kemenkes (2016) tentang proses menua yaitu:

- Teori genetik dan mutasi. Menua terjadi sebagai akibat dari perubahan biokimia yang diprogram oleh molekul-molekul/ DNA dan setiap sel pada saatnya akan mengalami mutasi sehingga terjadi penurunan kemampuan fungsional sel.

- Pemakaian dan rusak, kelebihan usaha dan stres menyebabkan sel-sel tubuh lelah (rusak).
- Reaksi dari kekebalan sendiri (*auto immune theory*). Di dalam proses metabolisme tubuh, suatu saat diproduksi suatu zat khusus. Ada jaringan tubuh tertentu yang tidak tahan terhadap zat tersebut sehingga jaringan tubuh menjadi lemah dan sakit.
- Teori *immunology slow virus*. Sistem immune menjadi efektif dengan bertambahnya usia dan masuknya virus kedalam tubuh dapat menyebabkan kerusakan organ tubuh.
- Teori stres. Menua terjadi akibat hilangnya sel-sel yang biasa digunakan tubuh. Regenerasi jaringan tidak dapat

KOMPRES KOMBINASI DAUN SELEDRI DAN MINYAK TAWON

Alat dan Bahan

1. 25 lembar daun seledri yang telah di cuci bersih
2. 1 Botol Minyak Tawon
3. Baskom Kecil
4. Sendok
5. Alat Penumpuk
6. Kassa Steril
7. Verband ukuran sedang

Prosedur Tindakan

Persiapan

1. Beritahu klien tentang prosedur tindakan, dan perisiapkan alat dan bahan.
2. Cuci tangan.
3. Atur posisi klien.

Kerja

1. Mengukur skala nyeri.
2. Ambil 25 lembar daun seledri, haluskan menggunakan alat, dan tetesi dengan 5 (lima) tetes minyak tawon.
3. Bahan tersebut diletakkan pada kain kassa steril, dan ditempelkan pada daerah nyeri gout arthritis.
4. Beri balutan menggunakan verband.
5. Lakukan observasi selama 30-45 menit.
6. Mengukur kembali skala Nyeri
7. Setelah selesai bersihkan daerah tadi, atur kembali posisi pasien senyaman mungkin.
8. Ucapkan Terima kasih

Tentang Penulis

Maria Loihala merupakan Dosen Ilmu Keperawatan Medikal Bedah pada Jurusan Keperawatan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Sorong.

Yehud Maryen merupakan Dosen Ilmu Keperawatan Medikal Bedah pada Jurusan Keperawatan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Sorong.

Risdawarni Simanjuntak merupakan Perawat pada Puskesmas Kaimana, Papua Barat.

Tentang Penerbit

Penerbit Poltekkes Kemenkes Kendari (Polkeskdi Press) merupakan salah satu layanan penerbitan dan diseminasi hasil kegiatan Tri Dharma Pendidikan Tinggi yang didedikasikan kepada masyarakat. Layanan ini mulai beroperasi pada tahun 2021, dan secara resmi terdaftar di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Poltekkes Kemenkes Kendari

Gedung Rektorat, Lantai 1 Sayap Timur, Jl. Jenderal A.H.
Nasution No. G14, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara,

93232

edoffice@mybook.poltekkes-kdi.ac.id

www.mybook.poltekkes-kdi.ac.id

ISBN 978-623-96858-9-8 (PDF)



9 786239 685898